

Pelaksanaan Kurikulum Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo Mengacu KKNi dan SN-DIKTI dalam Perkuliahan Berbasis *Online*

Syindi Oktaviani R. Tolinggi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
syindioktaviani0410@gmail.com

Maksudin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
maksudin@uin-suka.ac.id

Abstract

This research is a type of field research using qualitative research methods. This research was conducted in PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo. The data in this research was obtained through three ways, namely: observation, interview, and documentation. The results of this research found that the implementation of the curriculum of PBA Study Program refers to KKNi and SN-Dikti at IAIN Sultan Amai Gorontalo in online lectures are still not running to the maximum. Not yet the maximum implementation of the curriculum is caused by several things, namely: first, diversity of perception and unfulfillment of all components in rps compiled by lecturers, because there is no special assistance for lecturers to compile RPS referring kknI. Second, the changes in online lectures that occur suddenly cause the Study Program and lecturers are not ready in planning the adjustment of lectures, thus impacting on the unclear direction of the online lecture process. The regulation of curriculum implementation refers to KKNi and SN-Dikti which can be input for PBA Study Program in online lectures, consisting of three lecture halls, namely room 1 for independent activities, room 2 for collaboration activities, and room 3 for virtual face-to-face activities.

Keyword: *Curriculum PBA, KKNi and SN-Dikti, Online*

ملخص

هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام طريق البحث النوعي. تم إجراء هذا البحث في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة السلطان آماي جورونتالو الإسلامية. تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة من ثلاث طرق وهي: الملاحظة والمقابلات والتوثيق. نتائج هذه الدراسة أن تنفيذ المناهج لقسم تعليم اللغة العربية بالإشارة إلى KKNi و SN-Dikti في جامعة السلطان آماي جورونتالو الإسلامية الحكومية في المحاضرات عبر الإنترنت لا تزال معطلة بشكل أمثل لم يتم تنفيذ المنهج متكاملًا لسببين، وهما: أولاً، تنوع الآراء وعدم استيفاء جميع المكونات في الخطط الدراسية التي قام بتجميعها المدرسون، لعدم الإرشادات إعداد خطط التعليم التي تشير إلى KKNi. ثانيًا، تؤدي التغييرات في المحاضرات عبر الإنترنت التي تحدث فجأة إلى عدم استعداد المتخصصين والمحاضرين في التخطيط لتعديل المحاضرات، بحيث يكون لها تأثير على الاتجاه الغامض لعملية المحاضرة عبر الإنترنت. تشير تنفيذ المناهج الدراسية إلى KKNi و SN-Dikti والتي يمكن إدخالها لأقسام تعليم اللغة العربية في المحاضرات عبر الإنترنت، والتي تتكون من ثلاث غرف محاضرات، وهي الغرفة الأولى للأنشطة التعليمية الذاتية، والغرفة الثانية للأنشطة التعاونية، والغرفة الثالثة للأنشطة المتزامنة الافتراضية.

الكلمات المفتاحية: منهج تعليم، اللغة العربية، KKNi و SN-Dikti، أونلاين

Abstrak

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum Prodi PBA mengacu KKNi dan SN-Dikti di IAIN Sultan Amai Gorontalo pada perkuliahan online masih belum berjalan dengan maksimal. Belum maksimalnya pelaksanaan kurikulum tersebut disebabkan oleh dua hal, yaitu: pertama, keberagaman persepsi dan belum terpenuhinya seluruh komponen dalam RPS yang disusun oleh dosen pengampu, karena belum adanya pendampingan secara khusus bagi dosen untuk menyusun RPS mengacu KKNi. Kedua, perubahan perkuliahan secara online yang terjadi tiba-tiba menyebabkan Prodi dan dosen belum siap dalam melakukan perencanaan penyesuaian perkuliahan, sehingga berdampak pada tidak jelasnya arah proses perkuliahan daring. Adapun regulasi pelaksanaan

kurikulum mengacu KKNI dan SN-Dikti yang dapat menjadi masukan bagi Prodi PBA dalam perkuliahan online, terdiri dari tiga ruang perkuliahan, yaitu ruang 1 untuk aktivitas mandiri, ruang 2 untuk aktivitas kolaborasi, dan ruang 3 untuk aktivitas tatap maya.

Kata Kunci: Kurikulum PBA, KKNI and SN-Dikti, Online

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah sebuah cita-cita besar sebuah bangsa untuk menentukan mutu pendidikan terbaik. Karena dalam kurikulum itulah terkandung filosofi, harapan, dan keinginan besar sebuah bangsa. Dalam kurikulum itu dapat dibaca tujuan dan arah pendidikan sebuah bangsa. Generasi seperti apa yang ingin dibentuk dan diwujudkan oleh bangsa tersebut. Kurikulum yang baik, berkualitas dan bermutu menjadi ukuran majunya sebuah pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam mengawal target yang ingin dicapai dalam suatu pendidikan, karena kurikulum sebagai penentu arah, isi, strategi, pendekatan, evaluasi dan proses pendidikan lainnya. Pada akhirnya, kurikulum juga sebagai penentu kualitas dan mutu lulusan, karena kurikulum berisi paket lengkap proses pembelajaran dimana salah satu inti dari pendidikan itu adalah proses pembelajaran itu (Enjang, 2016).

Sebelum pandemi Covid-19 ini terjadi, dunia memang sudah mulai bersiap untuk beradaptasi dengan era revolusi teknologi. Di mana manusia berada dalam era baru yang ditandai dengan berkembang pesatnya teknologi dan digitilisasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pembelajaran (perkuliahan) dituntut untuk didesain mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik dari segi orientasi pembelajaran, proses pembelajaran, model, media maupun evaluasi yang dilakukan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

Era revolusi teknologi itulah yang juga menjadi salah satu dasar dirumuskannya KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan dikembangkannya SN-Dikti (Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Kemudian KKNI dan SN-Dikti tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan

kurikulum pendidikan tinggi, agar lulusan pendidikan tinggi memiliki kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan perkembangan globalisasi dan siap bersaing di era revolusi teknologi.

Adapun model pembelajaran *online (daring)* di masa pandemi Covid-19 ini secara tidak langsung telah mempercepat adaptasi dunia pendidikan terhadap perubahan pembelajaran di era revolusi teknologi, meskipun masih banyak pihak yang belum sepenuhnya siap. Dengan kata lain, sebenarnya model pembelajaran online ini membantu merealisasikan pelaksanaan kurikulum mengacu KKNI dan SN-Dikti ke dalam perkuliahan yang mencerminkan pembelajaran di era revolusi teknologi. Akan tetapi, dikarenakan pihak institusi, Prodi, dosen dan juga mahasiswa belum menyusun perencanaan strategi adaptasi dengan matang, maka perkuliahan online masa pandemi Covid-19 ini malah menjadi *boomerang* yang menyebabkan pelaksanaan kurikulum mengacu KKNI dan SN-Dikti mengalami berbagai problematika. Perkuliahan menjadi tidak optimal, efektif, efisien, dan lain sebagainya, bahkan malah menjadikan banyak mahasiswa yang terpaksa tidak bisa mengikuti perkuliahan daring, dikarenakan kendala-kendala yang ada, seperti tidak adanya jaringan atau kuota internet.

Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan secara kritis mengenai pelaksanaan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Amai Gorontalo mengacu KKNI dan SN-Dikti dalam perkuliahan yang dilakukan secara online di IAIN Sultan Amai Gorontalo, yang merupakan satu-satunya Prodi PBA di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan *literatur review* yang berkaitan dengan tema penelitian ini, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian mengenai kurikulum Prodi PBA mengacu KKNI dan SN-Dikti, yaitu:

Pertama, artikel jurnal oleh Nanin Sumiarni dan Aziz S. Syafrawi (2019), dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran menyimak dan berbicara untuk tingkat pemula di jurusan PBA IAIN Cirebon jika menggunakan

capaian pembelajaran KKNi mengalami keberhasilan/memiliki tingkat keefektifan, yaitu 11,1351 dari yang awalnya pada *pretest* 71,4595 meningkat menjadi 82,5946 ketika *posttes* untuk kelas eksperimen. Adapun untuk kelas kontrol 9,2168 dari *pretes* 75,6543 menjadi 84,6543 ketika *posttes* (Sumiarni dan Syafrawi, 2019).

Kedua, artikel jurnal oleh Nurhadi dan Agung Setiyawan (2019), dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai perbandingan antara penerapan kurikulum KKNi sebagai penguatan mutu PBA UIN Malang dan PBA UMY, bagaimana kelebihan dan kekurangan, serta persamaan dan perbedaan dari masing-masing lembaga. Perbandingan dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi prodi-prodi lain, sehingga ketika melakukan pengembangan kurikulum yang mengacu pada KKNi dapat dilakukan dengan baik dan sesuai agar dapat memiliki daya saing tinggi serta relevansi *learning outcome* dalam kurikulum Prodi PBA dengan peluang kerja yang ada (Nurhadi dan Setiyawan, 2017).

Ketiga, artikel jurnal oleh Muhib Abdul Wahab (2016), pada hasil penelitian ini dipaparkan tiga hal mengenai standarisasi pengembangan kurikulum PBA berbasis KKNi, yaitu: (1) Standarisasi kurikulum PBA di lingkungan PTKIN harus dirumuskan dan dikembangkan menjadi lebih integratif-holistik dan humanis agar berkualitas. Perumusan dan pengembangan kurikulum PBA selanjutnya harus berlandaskan linguistik, psikologis, sosial, filosofis, budaya, edukasional, teknologi dan manajemen pendidikan. (2) Idealnya, standarisasi pengembangan kurikulum bahasa Arab mengacu KKNi dapat memadukan empat keterampilan bahasa ditambah dengan keterampilan studi, disiplin ilmu bahasa Arab yang sesuai orientasi Prodi, serta mahasiswa diberi pengalaman yang nyata mengenai bahasa Arab. (3) Orientasi pengembangan kurikulum PBA di lingkungan PTKIN ke depan juga harus dapat merespon tuntutan dan tantangan perkembangan IPTEK (Wahab, 2016).

Dari hasil *literatur review* di atas, peneliti sebelumnya hanya membahas mengenai kurikulum Prodi PBA mengacu KKNi dan SN-Dikti dari segi standarisasi kurikulum, model penerapan dalam bentuk perkuliahan offline, dan melihat efektivitas kurikulum dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Sehingga menunjukkan bahwa, belum ada penelitian yang mengkaji mengenai pelaksanaan kurikulum Prodi PBA mengacu KKNi dan SN-Dikti dalam perkuliahan online.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) karena data dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Prodi PBA jenjang sarjana (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Adapun waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November tahun 2020.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yaitu:

(1) **Observasi/Obeservation**, digunakan untuk mengamati pelaksanaan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti pada perkuliahan di Prodi PBA jenjang sarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo. Disebabkan kebijakan model perkuliahan di masa pandemi Covid-19 yang belum bisa dilaksanakan dalam bentuk tatap muka, maka observasi dalam penelitian ini adalah mengamati perkuliahan yang dilaksanakan secara online(daring) melalui berbagai media yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa, seperti aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, Google Class Room dan Whatsap Group.

(2) **Wawancara/Interview**, digunakan untuk mendapatkan data dan informasi penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti di Prodi PBA jenjang sarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo. Untuk membantu mengarahkan topik pembicaraan, penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu dengan menyusun instrumen wawancara yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara.

(3) **Dokumentasi/Documentation**, digunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang kelengkapan data lainnya agar informasi dari observasi dan wawancara lebih kredibel, seperti dokumen-dokumen dari Prodi PBA yang berhubungan dengan penelitian ini, serta pengambilan gambar atau video selama proses penelitian.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kurikulum merupakan langkah aktualisasi konsep, ide, atau program kurikulum yang telah direncanakan secara tertulis ke dalam bentuk aktivitas pembelajaran, yang dapat juga dimaknai sebagai kegiatan untuk mengujicobakan program-program yang telah dikembangkan di dalam kurikulum (Hamalik, 2016). Sehingga, pelaksanaan kurikulum dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi kurikulum. Dengan kata lain, seluar biasa apa pun kurikulum tertulis, akan tetapi tanpa ditunjang dengan pelaksanaan secara optimal, maka kurikulum yang telah dirancang sebgus itu tidak akan memiliki banyak pengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya merupakan kegiatan perkuliahan yang melibatkan dosen, mahasiswa, sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator keberhasilan dalam melaksanakan sebuah kurikulum. Adapun mengenai konsep pelaksanaan kurikulum, dalam kegiatan perkuliahan harus sesuai dan sejalan dengan profil lulusan, visi maupun misi instansi pendidikan tersebut. Visi dan misi instansi yang diformulasikan secara terencana dan terukur akan digunakan sebagai pondasi dan landasan filosofis implementasi kurikulum pada instansi tersebut.

Adapun kurikulum dalam dunia pendidikan tinggi, apabila disusun mengacu pada KKNi dan SN-Dikti, maka kurikulum tersebut mengintegrasikan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan baik umum maupun khusus dengan berorientasi pada kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar. Sehingga dengan demikian nuansa pembelajaran apabila berlandaskan KKNi serta SN-

Dikti, berubah dari *teaching-learning* ke arah *observation, inquiry, reasoning, associating, inference, analysis, creation, description*, dan *evaluation* sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa.

Kurikulum pembelajaran mengacu KKNi serta SN-Dikti juga harus memuat materi pembelajaran yang sejalan antara *learning outcome* dengan lapangan kerja. Pokok bahasan kajian harus selaras dengan *background* ilmu dan tuntutan kebutuhan lapangan kerja (Nurhadi dan Setiyawan, 2018).

Pada pelaksanaan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti, pembelajaran memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning/SCL*). Tidak hanya itu, proses pembelajaran yang dilakukan juga harus dapat menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan proses kognitif dalam hal melakukan asimilasi (proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam struktur kognitifnya), akomodasi (sebagai proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada), dan equilibrium (berkaitan dengan usaha untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu dia menghadapi suatu masalah) (Dirjen Dikti, 2018). Oleh karena itu, agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas dengan baik, maka dosen perlu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik pula.

Adapun pelaksanaan kurikulum dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana kurikulum diterapkan pada proses perkuliahan di Prodi PBA jenjang S-1 IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk mencapai kompetensi umum dan kompetensi khusus/utama. Dikarenakan terdapat 69 mata kuliah di Prodi PBA, maka peneliti hanya mengambil 10 mata kuliah untuk mewakili kompetensi-kompetensi tersebut. Sehingga, hasil penelitian ini akan mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti di Prodi PBA pada proses perkuliahan online mata kuliah yang dapat menunjang kompetensi umum dan kompetensi khusus/utama. Penelitian ini

berlangsung dalam perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2020/2021 yang dilakukan secara online melalui berbagai media pembelajaran seperti Zoom Meeting, Google Meet, WhatsApp Group dan Google Class Room.

Dalam pelaksanaan kurikulum akan meliputi beberapa pembahasan terkait, yaitu: (1) Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), (2) Proses Perkuliahan, (3) Penilaian Perkuliahan, dan (4) Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum.

1. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana kegiatan belajar mahasiswa dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS) atau nama lainnya yang disusun oleh dosen atau tim dosen. RPS ini merupakan kegiatan atau tindakan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik), serta cara menilainya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien (Dirjen Dikti, 2018).

Dengan kata lain, RPS adalah dokumen program perkuliahan yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang telah ditetapkan. Sehingga, harus dapat dijalankan oleh dosen dan mahasiswa pada setiap tahap perkuliahan mata kuliah terkait. RPS dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan yang sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar. Oleh karena itu, RPS merupakan bagian integral yang tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran/perkuliahan. Setiap dosen yang akan melaksanakan perkuliahan terlebih dahulu harus membuat RPS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dosen Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo, terkait proses penyusunan RPS mengacu pada KKNi dan SN-Dikti sampai dengan saat ini Prodi masih belum memberikan pendampingan secara khusus kepada dosen-dosen di Prodi

PBA. Dosen menyusun RPS yang digunakan dalam perkuliahan berdasarkan pemahaman mereka masing-masing. Sehingga hal tersebut berdampak pada terjadinya keberagaman RPS yang digunakan oleh dosen (Dosen PBA, 2020).

Pernyataan di atas didukung dengan beberapa contoh RPS yang telah dianalisis ternyata masih belum memuat rencana pembelajaran dengan lengkap dan jelas. Ada berbagai unsur RPS mengacu pada KKNi dan SN-Dikti yang masih belum terpenuhi, serta terdapat perbedaan pada penggunaan istilah dalam RPS tersebut. Menurut hemat peneliti, pendampingan dosen dalam menyusun RPS sangat diperlukan guna menyamakan persepsi dosen di Prodi PBA mengenai prinsip, istilah-istilah dan unsur-unsur yang tercakup dalam RPS yang akan digunakan. Mengingat RPS tersebut digunakan pada Prodi yang sama untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh Prodi dalam kurikulum yang ada. Sehingga RPS yang merupakan salah satu perangkat untuk menunjang keefektifan proses perkuliahan yang bertujuan merealisasikan CPL yang telah dirumuskan juga perlu diperhatikan.

Adapun jika dikaitkan dengan model perkuliahan yang sampai dengan saat ini masih dilakukan dalam bentuk daring (*online*), berdasarkan analisis RPS yang ada belum semua dosen melakukan penyesuaian dengan model pembelajaran daring. Artinya, dalam melaksanakan perkuliahan daring ini dosen masih menggunakan RPS yang lama, yaitu yang digunakan pada saat perkuliahan tatap muka (*luring/offline*), termasuk pada penyesuaian capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi PBA jenjang S-1 IAIN Sultan Amai Gorontalo Damhuri Dj. Noor, untuk sementara penyesuaian CPL di Prodi PBA pada pembelajaran daring dilakukan melalui penyederhanaan secara mandiri oleh masing-masing dosen sesuai dengan hasil analisis terhadap keberagaman kondisi dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat perkuliahan daring (Kaprodi PBA, 2020).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perkuliahan online, dosen masih belum melakukan perencanaan sebagaimana mestinya yang dituangkan dalam RPS. Padahal jika mengingat perubahan drastis yang terjadi pada model perkuliahan ini membuat dosen seharusnya merencanakan dengan matang bagaimana perkuliahan tetap dapat berjalan dengan efektif meski dilakukan secara daring. Lewat perencanaan itulah dosen dapat melakukan berbagai penyesuaian baik CPL, bahan kajian, dan lain sebagainya secara lebih jelas, terarah dan tertulis, yang kemudian dapat didiskusikan dengan mahasiswa untuk disesuaikan juga dengan kondisi masing-masing mahasiswa.

Memang, pasti tidak mudah melakukan adaptasi dan penyesuaian secara tiba-tiba terhadap keadaan yang memaksa perubahan menyeluruh menjadi model perkuliahan yang belum pernah dilalui sebelumnya. Apalagi perubahan itu mendatangkan berbagai macam problematika dalam perkuliahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara Prodi, dosen dan mahasiswa untuk dapat memecahkan berbagai problematika yang muncul pada perkuliahan daring melalui penetapan strategi-strategi jitu dalam menyesuaikan rencana perkuliahan.

2. Prose Pembelajaran (Perkuliahan)

Sebagai mana dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran berdasarkan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti merupakan pembelajaran yang memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, berpusat pada mahasiswa (SCL) dan memanfaatkan penggunaan ICT.

No	Mata Kuliah	Deskripsi
1	Bahasa Indonesia	Seluruh rangkaian perkuliahan dilaksanakan melalui <i>WhatsApp Group</i> (WAG). Meski melalui WAG, akan tetapi dosen berusaha agar perkuliahan tetap berjalan dengan interaktif. Hal tersebut diwujudkan dengan selama proses

	perkuliahan, dosen mengajak mahasiswa untuk tetap berdiskusi terkait dengan materi, serta mengarahkan interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa melalui tanya jawab kepada kelompok yang mempresentasikan materi. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab tersebut, serta keaktifan mahasiswa pada setiap pertemuan masih belum konsisten.
2 Hadis Tarbawi	Perkuliahan dilaksanakan seluruhnya melalui WAG. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan, selama perkuliahan berlangsung dalam WAG, dosen hanya muncul ketika meminta mahasiswa untuk mulai melakukan presentasi, kemudian di saat menutup perkuliahan. Dosen tidak memberikan penjelasan tambahan mengenai materi, atau meluruskan dan melengkapi jawaban mahasiswa terkait pertanyaan-pernyataan yang ada. Sehingga, mahasiswa mengakhiri perkuliahan pada setiap pertemuan dengan memahami materi secara mandiri.
3 <i>Mahāratul Istimā` 1</i>	Mata kuliah <i>mahāratul istimā` 1</i> dan <i>mahāratul kalam 1</i> diampu oleh dosen yang sama. sehingga, kedua mata kuliah tersebut sama-sama dilaksanakan menggunakan aplikasi Google Meet (GM). Perkuliahan <i>mahāratul istimā`</i> lebih banyak meliputi aktivitas menyimak, mengulang-ngulang, meniru serta menuliskan kembali kosa kata yang dibacakan oleh dosen. Dosen melihat sejauh mana mahasiswa mengenali perbedaan penyebutan dan penulisan huruf-huruf yang mirip, seperti الحاء والهاء Dosen meminta mahasiswa untuk menuliskan kosa kata yang mereka simak dalam kolom komentar GM. Adapun dalam mata kuliah <i>māharatul kalām 1</i> , setiap pertemuan dosen memberikan satu topik percakapan untuk mahasiswa praktikkan bersama teman sekelas sesuai dengan penentuan dari dosen melalui GM. Setelah percakapan tentang topik dalam buku, dosen meminta mahasiswa untuk menerapkan istilah-istilah yang ada pada topik ke dalam percakapan mengenai kehidupan mahasiswa sendiri. Sehingga kosa kata dan istilah-istilah dalam topik tersebut dapat secara langsung diterapkan dalam percakapan sehari-hari mahasiswa, misalnya tentang hari libur, berangkat ke kampus, keseharian di kampus, dan lain sebagainya. Perkuliahan keterampilan berbahasa dengan menggunakan GM seperti ini meski tidak terlalu optimal dan efektif, karena dosen tidak dapat memastikan semua mahasiswa telah memahami dan dapat mempraktikkan dengan baik apa yang dipelajari atau tidak, tapi cara tersebut sudah lebih baik daripada menggunakan media WAG. Adapun menurut hemat peneliti, di setiap akhir pertemuan untuk mendukung tercapainya Sub-CPMK, dosen dapat
4 <i>Mahāratul Kalām 1</i>	

		meminta mahasiswa untuk membuat video berisi percakapan antara mahasiswa terkait penerapan materi-materi yang dipelajari ke dalam aktivitas harian mereka. Sehingga dosen dapat mengetahui dengan jelas sejauh mana kemampuan mahasiswa pada keterampilan berbahasa telah tercapai.
5	Sharf 2	<p>Mata kuliah sharf 2 sepenuhnya dilakukan melalui WAG. Akan tetapi, dalam proses perkuliahan berdasarkan hasil pengamatan, berjalan dengan kurang optimal dan efektif. Dosen hanya sebatas mengirimkan materi dalam bentuk file <i>ms. word</i> ke grup untuk dibaca oleh mahasiswa. Materi tersebut tanpa dilengkapi dengan penjelasan secara lebih mendalam dari dosen pengampu. Kemudian setelah mengirimkan materi, dosen meminta mahasiswa untuk langsung praktik mengerjakan tugas terkait materi.</p> <p>Pasalnya, dosen pengampu mata kuliah sharf 1 dan sharf 2 berbeda, dan kedua dosen tersebut tidak saling berkomunikasi untuk kesinambungan materi yang akan diajarkan. Sehingga hal tersebut berdampak pada mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang ketika di sharf 2 dosen meminta untuk langsung praktik. Misalnya, pada sharf 1, dosen hanya meminta mahasiswa untuk menghafalkan <i>wazan tashrif</i> tanpa mengulik materi tersebut secara mendalam. Adapun pada sharf 2, dosen langsung meminta mahasiswa untuk praktik mengembangkan <i>wazan</i> yang telah dihafalkan pada sharf 1 tanpa bertanya atau memastikan dan mengulang terlebih dahulu pemahaman yang mahasiswa miliki dari perkuliahan sebelumnya. Pada akhirnya mahasiswa mengalami kebingungan.</p>
6	Nahwu 1	<p>Perkuliahan dilaksanakan melalui GM. Dosen menjelaskan materi dengan rinci, jelas dan terstruktur, ditambah dengan desain materi presentasi yang menarik. Akan tetapi, sama halnya dengan sharf mata kuliah nahwu merupakan mata kuliah yang berkaitan dengan struktur/tata bahasa, maka mahasiswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari dosen, tetapi juga perlu melakukan praktik langsung yang berkaitan dengan materi-materi. Berdasarkan pengamatan, setelah menjelaskan, dosen sudah berusaha untuk meminta mahasiswa praktik membaca beberapa kalimat bahasa Arab sembari menentukan kedudukan masing-masing kata dalam kalimat tersebut melalui GM, akan tetapi hal itu masih kurang efektif.</p> <p>Tidak semua mahasiswa dapat terkontrol dengan baik pada saat praktik berlangsung. Ada yang ketika giliran mahasiswa tersebut, malah tiba-tiba jaringan internetnya terputus. Selain itu, mahasiswa yang sering unjuk kerja juga lebih dominan mahasiswa yang itu-itu saja.</p>
7	Ilmu Lughah	Perkuliahan ilmu lughah sepenuhnya dilakukan melalui Zoom Meeting. Pada mata kuliah ini, mahasiswa dilatih untuk

		berpikir secara lebih kritis dalam mengungkapkan pendapat, serta harus ditunjang dengan informasi dan alasan yang benar dan jelas sumbernya. Dosen selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada mahasiswa untuk dapat berperan aktif dalam proses perkuliahan.
8	Balagah 1	Mata kuliah balagah dan tarjamah diampu oleh dosen yang sama, oleh karena itu kurang lebih suasana perkuliahan daring yang diciptakan dosen tersebut juga sama. Berdasarkan hasil pengamatan, perkuliahan dua mata kuliah tersebut ketika melalui GM berjalan dengan cukup baik. Di awal pertemuan dosen memberikan pengantar informasi sebagai pengetahuan awal bagi mahasiswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Dosen menyampaikan materi dengan terstruktur, jelas dan rinci. Tidak hanya itu, dosen juga menjelaskan fungsi dan integrasi mata kuliah yang akan dipelajari oleh mahasiswa tersebut dengan mata kuliah lain, seperti: mengapa mata kuliah balagah dan tarjamah baru dipelajari setelah mahasiswa mempelajari ilmu sharf dan nahwu. Serta bagaimana hubungan balagah dan tarjamah dengan mata kuliah nahwu dan sharf. Pada kedua mata kuliah ini, mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan karya baik karya ilmiah pada mata kuliah balagah dan produk berupa kamus pada mata kuliah tarjamah.
9	Tarjamah 1	

Table 1: Deskripsi Teknis Perkuliahan Online

3. Penilaian Perkuliahan

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui adanya penilaian pembelajaran. Tujuan dilakukannya penilaian itu sendiri adalah: (1) untuk mengetahui dan menindaklanjuti kompetensi mahasiswa selama mengikuti kegiatan perkuliahan, (2) memberikan umpan balik (*feed back*) kepada dosen dalam memperbaiki kegiatan perkuliahan, (3) memberikan bahan pertimbangan bagi dosen dalam melakukan bimbingan terhadap mahasiswa, dan (4) memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap mahasiswa (Sutrisno dan Suyadi, 2016). Adapun berdasarkan hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa sistem penilaian perkuliahan di Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo meliputi hal-hal dalam tabel berikut ini:

Prinsip Penilaian	Proses penilaian yang dilakukan di Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo mencakup: (1) penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan, (2) hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, (3) penilaian yang dapat memotivasi mahasiswa, (4) dilaksanakan sesuai dengan standar, prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal perkuliahan dan dipahami oleh mahasiswa, serta (5) dilakukan dengan transparan.
Pelaksanaan Penilaian	Penilaian perkuliahan di Prodi PBA IAIN Gorontalo dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) penilaian dalam proses pembelajaran, (2) penilaian tengah semester, dan (3) penilaian akhir semester. Keseluruhan penilaian dilakukan langsung oleh dosen pengampu dan tim dosen pengampu.
Teknik dan Instrumen Penilaian	<p>Penilaian yang dilakukan adalah untuk mengukur tercapainya CPL pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik baik umum atau khusus. Adapun untuk menilai aspek-aspek tersebut, dilakukan melalui: (1) observasi, (2) tes tulis, (3) tes lisan, (4) praktek lapangan, (5) unjuk kerja, (6) portofolio, seperti melakukan mini riset dan menghasilkan sebuah produk bersama (misalnya pada mata kuliah Tarjamah mahasiswa bersama dosen pengampu mata kuliah tersebut akan membuat sebuah kamus bahasa Arab tentang istilah-istilah dalam pembelajaran).</p> <p>Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo juga mulai menerapkan perangkat penilaian dengan mengacu pada PBM dalam kurikulum KKNI yang melibatkan 6 tugas pokok, yaitu: (1) Tugas Rutin/TR, (2) <i>Critical Journal Review/CJR</i>, (3) <i>Critical Book Report/CBR</i>, (4) <i>Engineering Idea/Rekayasa Ide</i>, (5) <i>Project</i>, dan (6) <i>Mini Riset</i>.</p> <p>Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata kuliah.</p>
Mekanisme dan Prosedur Penilaian	Mekanisme penilaian perkuliahan disampaikan melalui kontrak kuliah dengan mahasiswa, yang selanjutnya melahirkan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Penilaian dilakukan sesuai dengan kesepakatan, kemudian memberikan umpan balik pasca penilaian, dan diakhiri dengan penerbitan hasil belajar.
Pelaporan Penilaian	<p>Hasil penilaian dinyatakan dalam kisaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) A = 4 = Sangat Baik 2) B = 3 = Baik 3) C = 2 = Cukup 4) D = 1 = Kurang

	5) E = 0 = Sangat Kurang Hasil penilaian CPL di setiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS) dan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Adapun pelaporan penilaian di Prodi PBA IAIN Gorontalo dilakukan melalui sistem Sistem Informasi Akademik (SIAK) yang dilaporkan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah. Sistem pelaporan tersebut memuat 5 unsur, meliputi: penilaian aspek sikap, tugas terstruktur, tugas mandiri, UTS, dan UAS.
Kelulusan Mahasiswa	Kelulusan mahasiswa setiap semester di Prodi PBA termasuk normal. Rata-rata setiap semester, di atas 95% mahasiswa yang lulus pada semua mata kuliah dengan IPS di atas 3.00, dan selebihnya lulus dengan IPS di bawah 3.00, termasuk yang tidak lulus pada satu atau dua mata kuliah tertentu.

Table 2: Sistem Penilaian Perkuliahan

Sedangkan terkait dengan bentuk penilaian dan pemberian tugas mata kuliah pada perkuliahan online, dosen sangat variatif. Ada dosen yang melakukan penyederhanaan tugas dengan tetap memperhatikan keterpenuhan CPMK, sebagian dosen memberikan tugas *review* buku dan artikel jurnal, membuat tagihan dalam bentuk artikel ilmiah, sebagian yang lain memberikan penugasan dalam bentuk menghafal seperti kaidah-kaidah Nahwu dan Sharf yang disetorkan dalam bentuk video kemudian diupload ke media sosial mahasiswa (Facebook, Youtube dan Instagram dengan menandai dosen pengampu).

Adapun dari segi penilaian hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan daring, sangat tergantung kepada masing-masing dosen sesuai dengan teknik yang disepakati bersama mahasiswa, dengan mempertimbangkan kondisi dan keterbatasan mahasiswa. Sebagaimana menurut Damhuri Dj. Noor, hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan daring di semester genap 2019/2020 sangat menurut karena berbagai faktor terutama kendala pada fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki mahasiswa.

4. Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kurikulum

Dalam setiap pelaksanaan program tertentu, baik pada dunia pendidikan atau lainnya tidak lepas dari kendala dan hambatan, yang bila tidak dicarikan jalan keluarnya akan sangat mempengaruhi sukses tidaknya suatu program. Hal demikian juga berlaku pada pelaksanaan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti di Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo, apalagi dalam perkuliahan secara online.

Sebagaimana hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, bahwa disebabkan Prodi masih belum memfasilitasi dosen dengan pendampingan khusus pada saat penyusunan RPS yang mengacu pada KKNi dan SN-Dikti, maka hal tersebut menyebabkan beberapa dosen kurang memahami teknis penyusunannya sampai kepada penentuan isi dari kurikulum tersebut. Meski saat ditemui sudah ada beberapa dosen yang memahami dengan baik dan benar bagaimana seharusnya perkuliahan yang mengacu pada KKNi dan SN-Dikti dilaksanakan. Mulai dari proses perkuliahan sampai dengan bentuk pemberian tugas dan penilaian. Tetapi juga ada dosen yang pada saat mengajar masih menggunakan RPS lama. Sehingga menurut hemat peneliti, perlu untuk melakukan penyamaan persepsi dosen terkait dengan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti beserta penyusunan perangkat pendukungnya lewat fasilitas pendampingan secara khusus.

Adapun kendala implementasi kurikulum pada perkuliahan secara *online*, yaitu yang paling besar adalah pada fasilitas perkuliahan yang dimiliki oleh mahasiswa, khususnya jaringan internet dan pulsa data. Terdapat mahasiswa yang tempat tinggalnya berada di daerah pesisir dan pegunungan yang sulit untuk terjangkau jaringan internet, atau memiliki keterbatasan dana membeli paket data untuk perkuliahan yang harus menggunakan aplikasi dengan paket data jumlah besar, seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Sehingga menyebabkan ada sejumlah mahasiswa yang terpaksa tidak pernah mengikuti perkuliahan secara daring. Ditambah dengan dukungan kebijakan tingkat institusi tentang pedoman baku pelaksanaan perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 masih belum optimal.

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan kurikulum mengacu KKNI dan SN-Dikti di Prodi PBA jenjang S-1 IAIN Sultan Amai Gorontalo, khususnya pada perkuliahan online, dapat dilihat bahwa masih banyak dosen yang belum mempersiapkan dengan matang penyesuaian perkuliahan online yang tengah di jalani saat ini. Dari perencanaan yang belum matang itulah, kemudian berimbas pada proses perkuliahan yang akhirnya berjalan kurang optimal, efektif, efisien dan terarah. Bahkan ada dosen yang dalam mengajar hanya sekedar mengirimkan materi kemudian dilanjutkan dengan penugasan.

Paling menyedihkan hal itu terjadi pada mata kuliah yang membutuhkan peran dosen dalam memahamkan mahasiswa, seperti mata kuliah Sharf yang merupakan mata kuliah terkait dengan kaidah/tata bahasa Arab yang memiliki rumus-rumus perubahan tertentu. Beberapa mahasiswa mengalami kebingungan dalam memahami tema-tema yang dibagikan oleh dosen. Di sisi lain, mahasiswa harus dituntut untuk bergerak mencari pemahaman sendiri melalui berbagai sumber agar tidak mengalami ketertinggalan. Selain itu, waktu perkuliahan ketika daring ini berubah jadi lebih fleksibel. Beberapa dosen bahkan ada yang melakukan perkuliahan di jam sore dan juga malam.

Metode yang digunakan dalam perkuliahan memang bervariasi sama halnya dengan media. Akan tetapi intensitas penggunaan metode tersebut dalam perkuliahan masih kurang proporsional. Dengan kata lain, kontinuitasnya masih belum konsisten dan sistematis. Adapun media yang paling sering digunakan adalah WAG, Zoom, dan Google Meet. Terkait dengan pemberian tugas pada perkuliahan online juga beragam. Ada dosen yang tetap menuntut mahasiswa untuk melakukan mini riset, review buku dan artikel jurnal, membuat video, menghafal, praktik (nahwu, sharf, balagh, dilalah, ilmu lugah), dan lain sebagainya. Selama perkuliahan dilakukan

secara daring, seluruh kegiatan pendukung masih belum berjalan secara aktif.

5. Regulasi Pelaksanaan Kurikulum pada Perkuliahan Online (Daring)

Prodi perlu menetapkan sebuah regulasi perkuliahan online, demi menjaga pelaksanaan kurikulum tetap berjalan dengan baik, meskipun pasti tidak akan sebaik ketika perkuliahan dilakukan pada keadaan normal (tatap muka). Melalui analisis ini, regulasi pelaksanaan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti pada perkuliahan online di Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat digambarkan pada skema berikut: (Skema perkuliahan online ini merujuk pada PEDATI (Pembelajaran Daring Perguruan Tinggi) yang dikemukakan oleh Chaeruman. Lihat dalam Uwes Anis Chaeruman, *PEDATI (Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi): Model Desain Sistem Pembelajaran Blended*, Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2018, halaman 22).

Gambar 1: Skema Regulasi Pelaksanaan Perkuliahan Online (Daring) Mengacu KKNi dan SN-Dikti



Sebagaimana skema di atas, perkuliahan online (daring) dapat dibagi menjadi tiga ruang, yaitu ruang 1 yang merupakan ruang mandiri, ruang 2

sebagai ruang untuk kolaborasi, dan ruang 3 adalah untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap maya. Pada ruang 1, dosen atau tim dosen mengirimkan materi atau penugasan yang sekaligus dilengkapi dengan informasi tentang CPMK dan Sub-CPMK yang akan diraih pada materi tersebut melalui WAG, Google Classroom, e-Learning, akun SIAK, dan lain sebagainya. Materi dapat berbentuk *word*, *ppt*, video, audio, *e-book*, pdf, link situs, dan lain sebagainya. Dosen harus memberitahu mahasiswa terkait dengan tujuan dari perkuliahan yang dilaksanakan, sehingga mahasiswa mengetahui ke mana arah mata kuliah yang sedang mereka tempuh. Pada ruang mandiri ini, waktu di mana mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami setiap materi yang dikirimkan oleh dosen, serta mengerjakan penugasan.

Kemudian, pada ruang 2 dosen melakukan pembimbingan dan pengecekan kepada mahasiswa terkait hal apa saja yang belum dipahami mengenai materi perkuliahan atau penugasan yang diberikan. Pada ruang kolaborasi ini pula, mahasiswa berdiskusi dan bertukar pikiran, baik dengan teman sekelas atau orang lain yang dipercaya dapat membantu menambah pemahaman terhadap materi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa dapat mencari informasi tambahan melalui berbagai sumber, seperti mencari artikel jurnal terkait materi, mencari video-video penjelasan di *youtube*, dan lain sebagainya. Sehingga pada ruang 2 ini, mahasiswa diarahkan dan dituntut untuk bergerak mandiri dalam menambah dan mengeksplor pengetahuan yang dimiliki. Tidak hanya menunggu dari dosen saja.

Ruang yang ke tiga adalah ruang tatap maya, di mana perkuliahan harus dilaksanakan menggunakan aplikasi yang dilengkapi dengan video *conference* agar dapat terjalin komunikasi dan interaksi yang lebih optimal antara dosen dan mahasiswa. Pada ruang ini, dosen mengevaluasi pemahaman mahasiswa terkait materi, kemudian dosen menjelaskan hal-hal yang masih perlu untuk diperjelas. Jika mata kuliah tersebut membutuhkan praktik, maka pada ruang 3 inilah waktu yang digunakan untuk praktik. Setelah perkuliahan

selesai, dosen kembali mengirimkan materi atau sejenisnya kepada mahasiswa, sebagaimana sebelumnya.

Menurut hemat peneliti, perkuliahan seperti ini memang membutuhkan waktu yang lebih banyak, akan tetapi sangat membantu untuk mengoptimalkan proses perkuliahan. Karena ketika dosen sejak jauh hari mengirimkan materi, mahasiswa sudah mempunyai bekal pengetahuan sebelum dosen menjelaskan materi tersebut. Selain itu, waktu tatap maya akan lebih banyak untuk digunakan berdiskusi dan praktik, daripada dosen menjelaskan materi terlalu lama, yang akhirnya malah membosankan.

Akan tetapi, yang masih menjadi PR dalam melaksanakan regulasi perkuliahan seperti ini adalah, meski dosen sudah mengirimkan materi dari jauh hari, tetapi mahasiswa tidak membacanya. Baru mulai sibuk membaca ketika sehari sebelum perkuliahan tatap maya berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa tidak sepenuhnya memahami materi dengan baik. Maka, perlu bagi dosen untuk terus memperhatikan dan melakukan pengasuhan kepada mahasiswa, serta mahasiswa harus mulai untuk sadar diri dan mulai belajar mandiri, tanpa menunggu pengarahan dari dosen. Dalam perkuliahan daring, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa benar-benar sangat dibutuhkan untuk mencapai perkuliahan yang baik. Perkuliahan seperti ini akan membuat media dan metode yang digunakan meski bervariasi tapi dapat dimanfaatkan secara proporsional. Tidak dominan pada salah satu metode dan media saja. Adapun metode dapat disesuaikan dengan materi dan CPMK serta Sub-CPMK.

Agar perkuliahan pada ruang 3 (tatap maya) berjalan dengan baik, maka dapat diterapkan beberapa aturan sebagai berikut: (1) mahasiswa mempersiapkan diri 5 sampai 10 menit sebelum perkuliahan dimulai, (2) menyampaikan kesiapan untuk mengikuti perkuliahan, (3) menggunakan identitas yang jelas, seperti nama dan foto asli dan sopan, (4) menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, serta (5) mengaktifkan video *conference* dan menonaktifkan *microphone* selama proses perkuliahan, kecuali pada saat

memberikan tanggapan, pernyataan atau pertanyaan. Hal-hal di atas dapat ditambah oleh dosen pengampu dan dijadikan sebagai bagian dari kontrak perkuliahan di awal pertemuan.

C. Kesimpulan

Pelaksanaan kurikulum Prodi PBA mengacu KKNI dan SN-Dikti di IAIN Sultan Amai Gorontalo pada perkuliahan online masih belum berjalan dengan maksimal. Belum maksimalnya implementasi kurikulum tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: *pertama*, keberagaman persepsi dan belum terpenuhinya seluruh komponen dalam RPS yang disusun oleh dosen pengampu, karena belum adanya pendampingan secara khusus bagi dosen untuk menyusun RPS mengacu KKNI. *Kedua*, perubahan perkuliahan secara online yang terjadi tiba-tiba menyebabkan Prodi dan dosen belum siap dalam melakukan perencanaan penyesuaian perkuliahan, sehingga berdampak pada tidak jelasnya arah proses perkuliahan daring.

Adapun regulasi pelaksanaan kurikulum mengacu KKNI dan SN-Dikti yang dapat menjadi masukan bagi Prodi PBA dalam perkuliahan online, terdiri dari tiga ruang perkuliahan, yaitu ruang 1 untuk aktivitas mandiri, ruang 2 untuk aktivitas kolaborasi, dan ruang 3 untuk aktivitas tatap maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, "Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam", *Al-Furqon: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 63-81, 2018. DOI: <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alfurqan/article/view/3440>
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2018.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0*, Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018.
- Enjang Burhanuddin Yusuf, "Kurikulum MKDU Bahasa Arab di PTKI Pesrpektif Arabic for Academic Purposes (PAP)", *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 8, No. 2, 2016. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i2.2002>
- Fatwiah Noor, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*. Vol. 2, No. 1, 2018. DOI <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>
- IMLA, Asosiasi Prodi PBA, Asosiasi Prodi PSA, *Hasil Lokakarya Standar Kurikulum Prodi PBA dan BSA Jenjang S-1 PTKIN, PTKIS, PTU, dan PTS di Indonesia*, Universitas Padjajaran Bandung, pada Tanggal 7 Februari 2019.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016.
- Muhbib Abdul Wahab, "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 3, No. 1, 32-51, 2016. DOI: [10.15408/a.v3i1.3187](https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187)
- Nanin Sumiarni dan Aziz S. Syafrawi, "Efektifitas Pembelajaran Menyimak dan Berbicara untuk Pemula Berbasis KKNi pada Mahasiswa Jurusan PBA IAIN Syekh Nurjati Cirebon", *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1 (2019), h. 78, <http://dx.doi.org/10.24235/ibtikar.v8i1>
- Nurhadi dan Agung Setiyawan, "Model Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) Sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab", *Al-*

Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3, No. 2, 219-238, 2017. **DOI:**
<https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-02>

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Permendikbud) Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi, Pasal 10 Ayat (4).

Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristek Dikti) RI Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Berbasis KKNI Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jenjang S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulan Amai Gorontalo*, 2018.

Uwes Anis Chaeruman, *PEDATI (Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi): Model Desain Sistem Pembelajaran Blended*, Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 201

